

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana dalam Chaer 1994:32). Bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi manusia untuk saling berhubungan, bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan alat belajar dari orang satu dengan orang yang lainnya. Begitupun menurut Sutedi (2009: 2) bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain.

Ide utama dalam bahasa sebagai alat komunikasi adalah kata. Menurut KBBI (online) kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Menurut Soepardjo (2012: 87) kata merupakan satuan bahasa untuk membentuk kalimat.

Dalam ilmu linguistik, kata dan bentuk kalimat dikaji dalam morfologi. Morfologi atau ilmu bentuk kata adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-

perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dapat pula dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Sutedi (2008: 42) mengatakan bahwa morfologi dalam bahasa Jepang yang disebut *keitairon*, merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. 形態論は語形の分析が中心となる。 *Keitairon wa gokei no bunseki ga chushin to naru*, ‘Morfologi adalah suatu bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata’. Objek yang dikaji yaitu tentang kata (*go* atau *tango*) dan morfem (*keitaiso*). Morfem merupakan satuan terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecah lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi.

Dalam pembentukan kata tidak terlepas dari proses morfemis atau proses morfologis. Santoso (2015: 25) mengatakan bahwa proses morfologis bahasa Jepang adalah apabila dua buah morfem disatukan, mengakibatkan terjadinya penyesuaian diantara kedua morfem tersebut. Proses tersebut terjadi dengan cara *fuka* (penambahan), *sakujo* (penghapusan), *juufuku* (pengulangan) dan *zero setsuji* (imbuhan kosong).

Ramlan dalam Ferawati (2013) menyatakan bahwa dalam bahasa Indonesia kata ulang atau reduplikasi dibagi menjadi empat, yaitu: pengulangan utuh atau seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi

dengan proses pembubuhan afiks dan pengulangannya dengan perubahan fonem.

Sedangkan dalam bahasa Jepang reduplikasi disebut dengan *juufuku* (Koizumi 2002: 108). Pada reduplikasi bahasa Jepang, fonem awal suku kata dari kata dasarnya akan berubah pada kata setelah reduplikasi. Pada umumnya, reduplikasi atau pengulangan di dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan (々) dan disebut dengan *Juufuku*. Koizumi membagi reduplikasi kata dalam bahasa Jepang (*Juufuku*) menjadi dua, yaitu *gokan no juufuku* atau bentuk pengulangan lengkap dan *gokan no juufuku to setsuji* atau pengulangan akar kata yang mengalami penambahan afiks. Berikut contoh dari masing-masing jenis *Juufuku* atau reduplikasi kata dalam bahasa Jepang :

(1) 人々 (*hito-bito*/ orang-orang)

Pada data (1) *hito-bito* berasal dari kata dasar *hito* menjadi *hito-bito* merupakan pengulangan lengkap karena mengulangi seluruh bagian kata dasar dengan disertai perubahan bunyi dari kata ulang *hito* menjadi *bito*.

(2) さまざま (*sama-zama*/ bermacam-macam)

Pada data (2) *sama-zama* berasal dari kata dasar *sama* yang berarti ‘tuan’/’nyonya’ mengalami pengulangan penuh dengan perubahan fonem konsonan menjadi *sama-zama* yang berarti ‘bermacam-macam’.

(3) 若い/waka-i/ → 若々しい/ waka-waka-shii/

Pada data (3) *waka-waka-shii* berasal dari kata *wakai* yang berarti ‘muda’, mengalami pengulangan akar kata dan mengalami penambahan afiks *~shii* menjadi *waka-wakashii* yang berarti ‘tampak muda’.

(4) 水/mizu/ → 水々しい /mizu-mizu-shii/

Pada data (4) *mizu-mizushii* berasal dari kata dasar *mizu* yang berarti ‘air’, mengalami pengulangan kata dan penambahan afiks *~shii* menjadi *mizu-mizushii* yang berarti ‘segar’.

Kata reduplikasi bahasa Jepang sebenarnya sering muncul dalam teks bahasa Jepang maupun percakapan sehari-hari, namun sayangnya banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan hal tersebut. Penulis telah melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat 4. Penulis bertanya kepada 20 mahasiswa mengenai:

1. Apakah mahasiswa mengetahui reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Jepang?
2. Apakah mahasiswa dapat memberikan contoh kata yang mengalami proses reduplikasi dalam bahasa Jepang?
3. Apakah mahasiswa mengetahui kategori reduplikasi kata dalam bahasa Jepang?

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa:

1. Hanya ada enam dari 20 mahasiswa yang mengetahui reduplikasi kata dalam bahasa Jepang
2. Lima dari 20 mahasiswa dapat menyebutkan contoh kata yang mengalami proses reduplikasi dalam bahasa Jepang.
3. 19 dari 20 mahasiswa tidak mengetahui kategori reduplikasi kata dalam bahasa Jepang.

Selain itu, materi mengenai reduplikasi kata tidak dibahas secara mendalam pada mata kuliah linguistik bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Serta kurangnya minat mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang terhadap linguistik. Sebagai pembelajar bahasa, alangkah baiknya tidak hanya mempelajari cara penggunaan bahasanya tetapi juga kebahasaannya seperti variasi bahasa maupun pembentukan kata. Dari data tersebut, penulis ingin menambah wawasan kebahasaan dengan melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS REDUPLIKASI DALAM BAHASA JEPANG”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kata reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Jepang?

2. Bagaimana kategori kata reduplikasi tersebut berdasarkan proses pengulangan kata?
3. Bagaimana makna yang terkandung setelah mengalami proses reduplikasi?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada analisis *juufuku* atau kata yang mengalami proses reduplikasi yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Jepang *Minna no Nihongo* dan Kamus Praktis Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang Gakushudo tahun 2012. Kata reduplikasi yang ditemukan selanjutnya akan di analisis kategorinya berdasarkan proses pengulangan kata, yaitu *kanzen no juufuku* atau bentuk pengulangan lengkap dan *fukanzen no juufuku* atau pengulangan akar kata sebagian. Kemudian analisis makna yang terkandung dalam hasil proses reduplikasi.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui apa saja kata reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Jepang
2. Mengetahui kategori kata reduplikasi berdasarkan proses pengulangan kata.
3. Mengetahui makna yang terkandung pada kata setelah mengalami proses reduplikasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang reduplikasi dalam bahasa Jepang kepada pembelajar bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar Bahasa Jepang diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan referensi pembelajaran yang berkaitan dengan cabang linguistik khususnya pada pembelajaran *Nihongo gaku Gairon* maupun *Gengogaku Gairon*.
- b. Bagi pembelajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan kosakata untuk pelajaran *Moji-Goi*.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi kepada peneliti dalam mengembangkan penelitian dengan kajian yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pembahasan tentang morfologi dan objek kajiannya, proses morfologi, reduplikasi, makna reduplikasi, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, berisi pembahasan tentang langkah-langkah pengolahan data dari proses pengumpulan data.

Bab V Penutup, berisi pembahasan tentang simpulan dari peneliti serta saran.